



TANTANGAN DAN PELUANG ANGKATAN KERJA TERDIDIK DI DUNIA KERJA UNTUK MENGATASI PERMASALAHAN PENGANGGURAN DI INDONESIA

Istiqomah Dzikrullah¹, Mirna Nur Alia Abdullah²

^{1,2}Pendidikan Sosiologi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,

Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Indonesia

Email: ¹istiqomahdz@upi.edu, ²alyamirna@upi.edu

ABSTRAK

Jumlah pengangguran di Indonesia semakin hari semakin meningkat. Serta jumlah penduduk usia produktif di Indonesia semakin membesar dan dikhawatirkan jumlah pengangguran pun ikut semakin meningkat. Pendidikan sangat berperan penting bagi seorang angkatan kerja, karena pendidikan dapat membantu meningkatkan kualitas mutu serta kompetisi sumber daya manusia di dunia kerja. karena itu, saat ini masyarakat dituntut untuk berpendidikan tinggi karena banyak lowongan pekerjaan yang membutuhkan pekerja terdidik. Hal ini didukung dengan adanya jumlah lulusan perguruan tinggi yang sangat banyak. Pengangguran usia produktif berdampak pada tingginya angka angkatan kerja terdidik yang menjadi pengangguran atau dengan kata lain pengangguran terdidik. Penelitian ini bertujuan untuk memahami tantangan yang dihadapi dan peluang angkatan kerja terdidik dalam mengatasi permasalahan pengangguran di Indonesia. Dengan mengetahui jumlah penduduk, tingkat pendidikan seseorang serta jumlah angkatan kerja yang ada diharapkan dapat dipahami bagaimana angkatan kerja terdidik bisa menghadapi permasalahan pengangguran. Penelitian ini menggunakan metode *literature review* yang berisi ulasan, rangkuman, serta pemikiran penulis tentang beberapa pustaka.

Kata Kunci: Angkatan Kerja Terdidik, Pendidikan, Pengangguran

ABSTRACT

The number of unemployed people in Indonesia is increasing day by day. And the number of productive age population in Indonesia is getting bigger and it is feared that the number of unemployment will also increase. Education plays a very important role for a labor force, because education can help improve the quality and competition of human resources in the world of work. Therefore, nowadays people are required to be highly educated because many job vacancies require educated workers. This is supported by the large number of university graduates. Unemployment in productive age has an impact on the high number of educated labor force who become unemployed or in other words, educated unemployment. This research aims to understand the challenges faced and opportunities for the educated labor force in overcoming the unemployment problem in Indonesia. By knowing the population, the level of education of a person and the number of the existing labor force, it is hoped that it can be understood how the educated labor force can face the problem of unemployment.

This research uses the literature review method which contains reviews, summaries, and the author's thoughts about some literature.

Keywords: *Educated Workforce, Education, Unemployment*

A. PENDAHULUAN

Negara berkembang yang ada di seluruh dunia, seperti Indonesia melakukan salah satu upaya yaitu pembangunan ekonomi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi negaranya. Pembangunan ekonomi baiknya tidak hanya berfokus pada peningkatan pertumbuhan ekonomi saja, tetapi juga pembangunan dari segi meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) [1]. Pendidikan dianggap sebagai investasi yang dapat meningkatkan kekuatan ekonomi yang sedang berkembang dengan cepat. Semakin diyakini oleh setiap negara bahwa pembangunan sektor pendidikan menjadi kunci bagi pertumbuhan sektor-sektor pembangunan lainnya. Pendidikan merupakan aspek penting untuk meningkatkan kualitas SDM baik melalui karakteristik maupun kepribadian.

Pendidikan adalah salah satu tanggung jawab pemerintah untuk memberikan pendidikan secara merata, tanpa memandang status sosial serta hak yang harus diberikan setiap individu. Tingkat pendidikan seseorang juga dapat mencerminkan kemampuan kerja dan produktivitasnya di tempat kerja [1]. Selain itu, tujuan dari pendidikan juga adalah untuk meningkatkan pengetahuan yang menjadi dasar bagi pengembangan diri dan keterampilan yang dapat digunakan di dalam dunia kerja [2]. Pendidikan berperan sebagai alat yang membantu meningkatkan kualitas mutu dan kompetisi sumber daya manusia di pasar kerja. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki, dianggap akan berdampak positif terhadap produktivitas pekerjaannya [3].

Menurut Badan Pusat Statistik, angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bekerja dan pengangguran. Seiring dengan perkembangan zaman, jenis pekerjaan di Indonesia terus berkembang dan banyak di antaranya yang membutuhkan lulusan dari pendidikan yang tinggi, seperti tingkat diploma atau universitas. Ini secara tidak langsung mendorong masyarakat Indonesia untuk mengejar pendidikan hingga perguruan tinggi. Walaupun partisipasi masyarakat terhadap pendidikan tinggi di Indonesia sudah meningkat tidak menjadikan masalah pengangguran berkurang. Karena jumlah lulusan tidak diikuti dengan peningkatan lapangan pekerjaan sehingga lahir pengangguran terdidik.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami tantangan yang dihadapi serta peluang angkatan kerja dalam dunia kerja yang dapat muncul dalam menghadapi tantangan dan mengatasi permasalahan pengangguran di Indonesia. Dengan mengetahui jumlah penduduk, tingkat pendidikan seseorang serta jumlah angkatan kerja yang ada diharapkan bisa mengetahui bagaimana angkatan kerja terdidik bisa mengatasi permasalahan pengangguran.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Literature Review* yang merupakan uraian teoritis, temuan dan bahan penelitian lain, serta berisi ulasan, rangkuman, dan pemikiran penulis tentang beberapa sumber pustaka tentang topik yang dibahas. Metode pencarian artikel dalam database jurnal penelitian dan pencarian melalui internet. Pencarian database yang digunakan adalah *Google Scholar* dari tahun 2019 hingga tahun 2023.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut data dari Badan Pusat Statistik, elemen-elemen pembentuk angkatan kerja terdiri dari individu yang bekerja dan individu yang mengalami pengangguran. Bertambahnya jumlah angkatan kerja terdidik merupakan hasil yang dapat diprediksi dari kemajuan dalam pembangunan dari sektor pendidikan, yang memungkinkan lebih banyak akses pendidikan bagi masyarakat. Namun, peningkatan ini juga dapat menjadi permasalahan jika tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang akan mengakibatkan jumlah pengangguran terdidik pun ikut meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayah & Triyanto (2020) menunjukkan bahwa dari keseluruhan sampel yang diteliti, terdapat 602 individu angkatan kerja terdidik. Di antara mereka, terdapat 158 individu yang mengalami pengangguran (26,3 persen) dan 444 individu yang bekerja (73,7 persen). Selain itu, jumlah pengangguran terdidik lebih banyak daripada jumlah pekerja terdidik pada rentang usia 16 hingga 18 tahun. Hal serupa juga terjadi pada rentang usia 60 tahun ke atas atau di kalangan lansia.

Berdasarkan analisis yang dilakukan Setyanti & Finuliyah (2022) terhadap data Sakernas 2020, dapat disimpulkan bahwa jumlah pengangguran terdidik di seluruh Indonesia mencapai 20.354 orang, sedangkan jumlah pekerja terdidik mencapai 58.285 orang. Tingkat pengangguran terdidik secara rata-rata di 34 Provinsi di Indonesia pada tahun 2020 adalah 24,9% dari total angkatan kerja terdidik. Provinsi dengan tingkat pengangguran terdidik tertinggi pada tahun tersebut adalah Provinsi Jawa Barat, mencapai 32,0% dari total angkatan kerja terdidik, sementara Provinsi Kalimantan Tengah memiliki tingkat terendah, yaitu 18,0%.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran terdidik di antaranya adalah usia, jenis kelamin, status perkawinan, upah minimum, dan tingkat pendidikan. Berdasarkan analisis yang dilakukan penelitian sebelumnya oleh Hidayah & Triyanto (2020) menunjukkan bahwa angkatan kerja terdidik dengan pendidikan DIII, DIV/S1, dan S2 memiliki risiko lebih rendah untuk menganggur dibandingkan dengan yang berpendidikan lebih rendah. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi seperti lulusan S2 atau lebih tinggi, memiliki peluang lebih kecil untuk menjadi pengangguran dibandingkan dengan yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah [3]. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin rendah kemungkinannya untuk menjadi pengangguran.

Banyak faktor yang mempengaruhi adanya pengangguran, di antaranya adalah sedikitnya lapangan pekerjaan, kurangnya keahlian yang dimiliki oleh angkatan kerja, kurangnya informasi, kurang meratanya lapangan pekerjaan, upaya pemerintah yang belum maksimal, budaya malas yang masih menjangkit para angkatan kerja. karena banyak faktor yang mempengaruhinya, pengurangan jumlah pengangguran harus dengan adanya kerja sama dengan lembaga pendidikan masyarakat, dan lain-lain. Di era digital ini, semakin berkembang dengan pesat peluang pekerjaan yang dapat dilakukan angkatan kerja terdidik. Kemajuan teknologi dan transformasi digital telah membuka pintu bagi banyak bidang pekerjaan baru di banyak sektor. Seperti di bidang *e-commerce*, *data analyst*, *social media specialist*, *digital marketing*, dan lain sebagainya. Dengan begitu, pengangguran terdidik akan mulai perlahan berkurang. Selain itu, meningkatkan *softskill* yang berguna dalam dunia kerja

adalah hal yang perlu dimiliki seorang angkatan kerja terdidik agar dapat bersaing di dunia kerja.

D. KESIMPULAN

Angkatan kerja terdidik meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk. Namun, pertumbuhan ini menimbulkan masalah pengangguran jika tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang memadai. Data menunjukkan bahwa Indonesia sebagian besar angkatan kerja terdidik yang mengalami pengangguran, terutama di Provinsi Jawa Barat. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran, termasuk ketersediaan lapangan kerja, keahlian yang kurang, akses informasi yang terbatas, serta upaya pemerintah yang belum optimal. Kerja sama antara lembaga pendidikan dan pemerintah, serta peningkatan keterampilan digital, diperlukan untuk mengatasi hal ini. Di era digital ini, kemajuan teknologi membuka peluang pekerjaan baru, dan peningkatan keterampilan digital dapat menjadi kunci untuk bersaing di dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Adriani, N. Hamzah, and Junaidin Zakaria, "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Pendidikan dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Terdidik," *J. Ekon. dan Bisnis Pus. Ris. dan Publ. Fak. Ekon. dan Manag. Univ. Samawa*, vol. 2, no. 3, pp. 100–108, 2019, [Online]. Available: <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/21613>
- [2] A. M. Setyanti and F. Finuliyah, "Pengangguran Terdidik Pada Masa Pandemi Covid-19: Analisis Pada Data Sakernas 2020," *J. Ketenagakerjaan*, vol. 17, no. 1, pp. 1–13, 2022, doi: 10.47198/naker.v17i1.118.
- [3] M. Hidayah and J. Triyanto, "Probabilitas Angkatan Kerja Terdidik Yang Tidak Terserap Pada Pasar Kerja," *J. REP (Riset Ekon. Pembangunan)*, vol. 5, no. 2, pp. 193–203, 2020, doi: 10.31002/rep.v5i2.3431.
- [4] S. Sudirman and S. Sakinah, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia Dan Angkatan Kerja Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jambi," *J-MAS (Jurnal Manaj. dan Sains)*, vol. 5, no. 2, p. 251, 2020, doi: 10.33087/jmas.v5i2.191.
- [5] R. Putriana and R. H. S. Aji, "Studi Atas Kemiskinan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Rata-Rata Lama Sekolah Sebagai Penentu Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi D.I Yogyakarta," *Ekon. Sharia J. Pemikir. dan Pengemb. Ekon. Syariah*, vol. 8, pp. 31–47, 2022.
- [6] L. Anjarwati and W. Juliprijanto, "Determinan Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas di Pulau Jawa," *J. Ekon. Pembang.*, vol. 10, no. 3, pp. 178–187, 2021, doi: 10.23960/jep.v10i3.280.
- [7] R. Franita and A. Fuady, "Analisa Pengangguran Di Indonesia," *J. Ilmu Pengetah. Sos.*, vol. 2, pp. 88–93, 2019, [Online]. Available: <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/97/97>
- [8] A. Adriyanto, D. Prasetyo, and R. Khodijah, "Angkatan Kerja dan Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran," *J. Ilmu Ekon. Sos.*, vol. 11, no. 2, pp. 66–82, 2020, doi: 10.35724/jies.v11i2.2965.
- [9] Arifin, "Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau (Arifin 2019)," *Turast J. Penelit. dan Pengabd.*, vol. 7, no. 2, pp. 146–169, 2019.

- [10] I. Ukkas, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Kota Palopo," *Kelola J. Islam. Educ. Manag.*, vol. 2, no. 2, 2017, doi: 10.24256/kelola.v2i2.440.
- [11] R. Agustina, S. Nur'aini, L. Nazla, S. Hanapiah, and L. Marlina, "Era Digital: Tantangan Dan Peluang Dalam Dunia Kerja," *J. Econ. Bus.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–8, 2023.